

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DESA KARACAK LEUWILIANG MELALUI PEMBELAJARAN TAMBAHAN SEKOLAH ALAM JONG BOBAR (STUDI KASUS MI MATHLAUL ANWAR GELEDUG)

Mauludy Nugraha

UPN Veteran Jakarta

2110413116@mahasiswa.upnj.ac.id

Abstract – *This research purpose to provide efforts to improve the education quality of human resources especially students of MI Mathaul Anwar Geledug Karacak Leuwiliang. The urgency of this research is the inequality and limited access facilities to improve the quality of human resources so that additional learning is needed which is spearheaded by the youth community in Bogor Regency. The research method used is qualitative with field research observing how the activities and series of sekolah alam are carried out. Plus, I took advantage of sekolah alam Jong Bobar activities for observing. As for some of the activities Sekolah Alam such as including English classes, local history, literacy, and so on. Even though additional classes outside formal schools, there are obstacles to implementing such as limited funds, time, and low awareness of students and student guardians. However, on the other hand, there is a significant impact from the sekolah alam on the fourthgrade students of MI Mathblaul Anwar, namely intelligence, knowledge, and courage. This is caused by an effective teaching method in which we use joyful learning and gamification. Therefore, with this method we do devotion and build the village through improving the quality of education for MI Mathblaul Anwar students.*

Keyword: *education, effectiveness, teaching barriers, village.*

Abstrak - *Penelitian ini bertujuan untuk memberikan upaya peningkatan kualitas pendidikan sumber daya manusia khususnya siswa MI Mathblaul Anwar Geledug Karacak Leuwiliang. Urgensi dari penelitian ini adalah ketimpangan dan keterbatasan fasilitas akses untuk meningkatkan kualitas SDM sehingga perlu ada pembelajaran tambahan yang dipelopori oleh komunitas anak muda di Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan turun lapangan mengamati bagaimana aktivitas dan rangkaian kegiatan sekolah alam. Ditambah penulis memanfaatkan aktivitas Instagram sekolah alam Jong Bobar selama proses penelitian. Adapun beberapa kegiatan sekolah alam Jong Bobar, diantaranya kelas Bahasa Inggris, sejarah lokal, literasi, dan lainnya. Meskipun kelas tambahan diluar sekolah formal, tetapi terdapat hambatan pelaksanaan sekolah alam, seperti keterbatasan dana, waktu, dan rendahnya kesadaran siswa dan wali siswa. Namun, disisi lain terdapat dampak signifikan dari sekolah alam terhadap siswa kelas empat MI Mathblaul Anwar, yaitu kecerdasan pengetahuan dan keberanian. Hal tersebut disebabkan oleh metode pengajaran yang efektif dimana kami menggunakan joyful learning dan gamifikasi. Oleh karena itu, dengan metode tersebut kami melakukan pengabdian dan membangun desa melalui peningkatan kualitas pendidikan siswa MI Mathblaul Anwar.*

Kata kunci: *desa, efektivitas, hambatan pengajaran, pendidikan.*



A. PENDAHULUAN

Ketimpangan fasilitas antara pendidikan desa dan kota menjadi salah satu pekerjaan rumah pemerintah khususnya untuk menciptakan pemerataan pendidikan. Tidak heran desa kerap mendapatkan perhatian lebih perihal peningkatan sumber daya manusia termasuk dalam kualitas pendidikan. Ketidakmampuan desa menyesuaikan terhadap perkembangan zaman dan pesatnya kemajuan kota disebabkan oleh lemahnya sistem pendidikan sekolah di desa yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Anas et al., 2015). Sinergisitas dan dorongan seluruh elemen menjadi penting untuk mengatasi keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan di desa. Oleh karena itu, dalam hal ini terdapat sebuah kegiatan pengabdian berupa memberikan pelajaran dan pelatihan tambahan kepada siswa sekolah dasar di Desa Geledug Karacak Kecamatan Leuwiliang. Kegiatan tersebut diberi nama sekolah alam Jong Bobar yang muncul atas dasar keresahan mahasiswa setempat melihat sumber daya manusia di Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor yang masih mengalami ketertinggalan.

Sekolah alam Jong Bobar dianggap menjadi salah satu solusi bagi orang tua siswa MI Mathloul Anwar Geledug sebagai upaya meningkatkan skill anak usia sekolah dasar. Pelatihan dan kegiatan sekolah alam ini dinilai menjadi upaya membangun desa melalui pendidikan. Alasannya mengapa perlu ada kegiatan pembelajaran tambahan sekolah alam disebabkan kurangnya tenaga pendidik di desa tempat pengabdian tersebut, yaitu Desa Karacak. Dilansir dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2020 terdapat 1175 murid sekolah dasar dan 52 guru. Berdasarkan data tersebut maka kurangnya tenaga pengajar dapat menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia Desa Karacak. Selain itu, ancaman putus sekolah kerap menghantui anak-anak di Desa Karacak mengingat rendahnya motivasi yang dibangun oleh tenaga pendidik sehingga perlu ada pelajaran tambahan guna meningkatkan semangat dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Pemberian pelajaran tambahan dengan menggunakan fasilitas lingkungan atau alam menjadi upaya pembangunan desa melalui pendidikan yang dipelopori oleh komunitas kepemudaan yang berada di Kabupaten Bogor. Komunitas yang bernama Jong Bobar muncul merespon ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di daerah khususnya di desa. Selama rangkaian kegiatan pembelajaran tambahan pengelola Jong Bobar (pengajar) memfokuskan pada siswa sekolah dasar kelas empat MI Mathloul Anwar Geledug. Pengajaran tambahan dilaksanakan setiap Sabtu pukul 07.30-11.00 dengan catatan dilakukan mulai 22 Oktober 2022-28 Januari 2023.

Dalam pelaksanaannya sekolah alam menggunakan empat kurikulum yang menjadi acuan pembelajaran, diantaranya kepemimpinan, logika, mengenal alam (bertani), dan Bahasa Inggris. Kurikulum tersebut dipilih karena berdasarkan penelitian terdahulu pengembangan kepemimpinan anak harus dimulai dari siswa sekolah dasar dengan tujuan menghormati, saling mempercayai, dan membuat koneksi emosional serta komitmen (Rodiyana & Puspitasari, 2019). Wujud implementasi dari kurikulum kepemimpinan ialah selama pembelajaran tambahan siswa MI Mathloul Anwar dibekali edukasi seputar rasa hormat dan komitmen, caranya dengan memberikan tugas sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hal ini tidak ada paksaan, tetapi

pengajaran yang diberikan lebih kepada edukasi akan pentingnya komitmen sejak dini khususnya melalui pekerjaan rumah dan kepemimpinan siswa.

Selain kepemimpinan, kebutuhan dan tuntutan globalisasi membuat kemampuan Bahasa Inggris menjadi penting. Oleh karena itu, kami memasukan pembelajaran tambahan Bahasa Inggris dengan konsep bermain. Hal tersebut kami lakukan mengingat berdasarkan penelitian Jean Piaget, Anak berusia sekolah dasar (7-12 tahun) mencapai tahap perkembangan *concrete operational*, dalam artian karakter dan sifat holistik dan konkret mengikat pada usia tersebut (Yamin, 2017). Oleh karena itu, pengajaran akan efektif dengan konsep makna dan ketercernaan materi dengan menyesuaikan pada tingkat perkembangan anak tersebut sehingga mereka tidak bisa belajar abstrak, tetapi harus melalui makna yang ada disekitarnya. Dengan demikian, tidak heran pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan ringan, seperti bernyanyi dan menari. Sementara itu kurikulum lainnya kami anggap penting karena kebutuhan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pelaksanaan sekolah alam Jong Bobar memiliki tujuan meningkatkan kualitas pendidikan siswa sekolah dasar di Desa Karacak khususnya siswa kelas empat MI Mathlaul Anwar mengingat terdapat keterbatasan akses dan fasilitas pendidikan. Alasan menggunakan alam sebagai media belajar karena keindahan alam dan lingkungan disinyalir dapat menambah semangat belajar siswa karena telah lima hari belajar diruangan kelas sekolah formal. Selain itu, tujuan lainnya juga memberikan edukasi tentang pentingnya pendidikan kepada orang tua siswa dan upaya meningkatkan kualitas siswa MI Mathlaul Anwar Geledug.

Kegiatan pengajaran tambahan konsep sekolah alam memiliki tujuan pemecahan masalah perihal peningkatan kualitas sumber daya manusia didesa dan berupaya untuk memberikan akses tambahan guna mengejar ketertinggalan dari masyarakat perkotaan. Kegiatan yang berlangsung selama empat bulan ini berfokus pada pembelajaran dasar untuk menambah pemahaman siswa kelas empat MI Mathlaul Anwar yang berjumlah 25 orang. Selain itu, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kegiatan, seperti kelas bertani, literasi, prakarya, sejarah lokal, melukis, musik, kelas tari, dan Bahasa Inggris. Begitu pun dengan pelaksanaannya sekolah alam Jong Bobar menggunakan konsep alam dengan metode belajar sambil bermain. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap *Developmentally Appropriate Practice* atau perancangan belajar sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Pemberian pelajaran tambahan melalui gagasan dan konsep sekolah alam jong bobar memiliki dua perumusan masalah. Pertama perihal bagaimana hambatan seputar kegiatan pembelajaran tambahan di Desa Karacak mengingat dengan keterbatasan waktu pembelajaran terdapat beban moral untuk membangun pendidikan desa. Selanjutnya apakah metode pengajaran tambahan sekolah alam Jong Bobar terhadap siswa kelas empat MI Mathlaul Anwar Geledug berjalan efektif.

B. METODE

Metode kegiatan pembelajaran tambahan sebagai guna meningkatkan kualitas pendidikan desa menggunakan *joyful learning* dan gamifikasi atau menggunakan game atau permainan sebagai bantuan media belajar. Selain itu, pengajar pun dapat memposisikan sebagai teman siswa dengan menyederhanakan bahasa dengan memfokuskan pada empat kurikulum utama, yaitu logika, Bahasa Inggris, Bertani, dan kepemimpinan. Selain itu, dalam hal tim pengajar kami menyediakan dua orang dalam setiap pertemuan kelas berdasarkan kemampuan dan kapabilitas pengajar yang kami lihat dari latarbelakang. Sementara itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif turun lapangan atau *field research*, penelitian *field research* merupakan metode dengan menekankan pada manajemen studi sistematis yang mengandalkan pengolahan data asli (Edmondson & Mcmanus, 2007) dengan dikombinasikan analisis konten dengan menggunakan wawancara kepada pengurus jong bobar dan mengamati akun Instagram *sekolahalam.jb* selama proses penelitian berlangsung. Kegiatan ini dilakukan setiap sabtu jam 07.30-11.00 yang dimulai sejak 22 Oktober 2022-21 Januari 2023.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran tambahan yang dikemas dalam bentuk sekolah alam menjadi salah satu bentuk pengabdian desa. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor terus dilakukan dengan memberikan pelajaran tambahan yang berguna menambah pemahaman siswa. Selain itu, pengabdian ini merupakan proses pemberdayaan diri untuk kepentingan masyarakat (Chotimah et al., 2018). Kegiatan yang dipelopori oleh perkumpulan mahasiswa ini menjadi salah satu cara meningkatkan kualitas pendidikan didesa, belum lagi kegiatan ini tidak didanai oleh pihak manapun sehingga terdapat kebebasan perihal strategi membangun desa melalui pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sekolah alam Jong Bobar menekankan pada kemampuan Bahasa Inggris, logika, Bertani, dan kepemimpinan menyesuaikan kebutuhan dan tuntutan perkembangan globalisasi.

Kegiatan Sekolah Alam Jong Bobar

Kegiatan yang berlangsung dalam kurun waktu empat bulan memberikan dampak signifikan kepada siswa MI Mathlul Anwar Geledug. Hal tersebut disebabkan mereka mendapatkan pelajaran tambahan yang dikemas dalam bentuk *joyful learning* atau belajar sambil bermain ditambah gamifikasi yang kami nilai efektif untuk siswa sekolah dasar. Siswa tidak mendapatkan tuntutan dan kebosanan layaknya sekolah formal yang diam di kelas, tetapi mereka diajarkan untuk lebih kreatif dalam memahami materi makna tanpa abstrak. Dengan kata lain, mereka belajar perihal apa yang ada disekitar dan dilihatnya. Pembagian kelas sesuai materi dilakukan dengan proses yang matang dengan menaruh kelas yang lebih banyak bermain ditaruh diawal pertemuan. Namun, dalam implementasi sekolah alam Jong Bobar menerapkan metode yang tidak menakutkan bagi siswa yang ikut sekolah informal ini. Adapun beberapa kegiatan kelas yang dilakukan, seperti kelas Bahasa Inggris. Pertama dalam kelas Bahasa Inggris terdapat penyajian

menghafal *vocabulary* atau kosa kata sambil bernyanyi agar siswa tidak tertekan akan hafalan tersebut. Pembelajaran yang ada dikelas Bahasa Inggris berisi tentang *introduction* dan pelafalan angka dalam Bahasa Inggris. Alasan kami menerapkan pembelajaran tersebut karena siswa kelas empat MI Mathlaul Anwar belum mengetahui angka dalam Bahasa Inggris. Sementara itu, alasan memberikan pelajaran mengenai pengenalan karena menurut kami hal tersebut merupakan dasar dalam berbahasa dan dinilai mudah untuk dipelajari.

Selanjutnya dalam sekolah alam pun terdapat kelas menari, bermusik, dan melukis, tidak lain dan tidak bukan kelas ini bertujuan menemukan keterampilan siswa diluar mata pelajaran sekolah. Dalam pelaksanaannya kelas ini lebih tertuju pada unsur bermain dan menumbuhkan kesadaran nasionalisme karena disela kelas ini sekolah alam Jong Bobar menampilkan nyanyian lagu wajib nasional dan daerah Jawa Barat. Hal tersebut harus kami lakukan agar integrasi nasional tidak terkikis oleh arus globalisasi. Begitu pun dengan kelas menari kami memberikan pelajaran dan pengetahuan seputar tarian daerah Jawa Barat dengan memanfaatkan suasana alam dan sesekali berada didalam ruangan. Sementara itu dalam kelas melukis kami memberikan fasilitas kepada siswa berupa kertas untuk digambarkan dengan diberikan pula kebebasan berekspresi siswa sehingga kami dapat menyaring tingkat kualitas dan keterampilan siswa MI Mathlaul Anwar Geledug dalam melukis. Selain itu, kami pun kerap memberikan hadiah kepada siswa yang berani untuk maju kedepan untuk memimpin menari dan bercerita tentang hasil lukisannya dengan harapan dapat memotivasi dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Disamping kelas diatas, sekolah alam Jong Bobar pun mengadakan kelas literasi dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui melek baca. Dengan harapan pelaksanaan kelas literasi mampu meningkatkan minat baca di Desa Karacak. Tujuan diadakannya kelas literasi digunakan agar dapat mendongkrak angka melek huruf di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Program for International Student Assesment (PISA) yang dirilis Organization For Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia berada diperingkat 10 terendah dengan posisi 62 dari 70 negara. Melalui hal tersebut kami menempatkan kelas literasi sebagai upaya meningkatkan budaya melek baca di Indonesia. Disisi lain, kegiatan ini pun memfokuskan pada kegiatan membaca buku berupa buku cerita dengan didampingi mentor pada setiap kelompok siswa sekolah alam. Selain itu, kami pun menaruh perhatian pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sehingga dalam kelas ini terdapat materi calistung (membaca menulis dan berhitung) dengan metode gamifikasi agar proses pembelajaran lebih intens.

Kemudian, terdapat kelas prakarya dan sejarah lokal, alasan kami memberikan kelas ini untuk menambah kreativitas siswa khususnya dalam melihat barang tidak terpakai agar dapat menjadi nilai terapan. Sedangkan sejarah lokal diadakan dengan tujuan siswa mampu melek sejarah wilayah Leuwiliang, Kabupaten Bogor, dan Jawa Barat, selama praktiknya kelas sejarah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan mengetahui cara belajar sejarah yang menyenangkan.

Misalkan dalam kelas prakarya kami mengajarkan siswa cara membuat saringan air dengan kebutuhan logistik yang mudah dicari, seperti botol bekas, arang, injuk, dan Jerami. Disamping dari menambah kreativitas dengan membuat saringan tersebut siswa menjadi lebih teliti karena butuh keterampilan lebih untuk membuat saringan dari botol bekas. Dengan memanfaatkan sampah dan barang bekas kelas prakarya dilaksanakan. Disisi lain, dalam kelas sejarah lokal siswa mendapatkan pelajaran sejarah langsung seputar Kecamatan Leuwiliang bukan dengan metode menghafal yang abstrak, tetapi siswa diajak berkunjung ke Museum dan Prasasti Pasir Angin Kecamatan Leuwiliang untuk mengetahui sejarah lokal wilayah. Dengan menggunakan metode gamifikasi dan *joyful learning* selama berada museum siswa tampak senang sehingga proses penyaluran pengetahuan lebih mudah.



Gambar 1 Kegiatan kelas sejarah lokal dengan mengunjungi situs museum Pasir Angin di Desa Cemplang Kec Cibungbulang Kab Bogor (Sumber: Sekolah Alam Jong Bobar)

Terakhir terdapat kelas Bertani yang menjadi kegiatan yang unik dimana dengan menyajikan nuansa alam. Sekolah alam mengajarkan siswa MI Mathlaul Anwar Geledug untuk belajar menanam bibit di kebun. Dalam hal ini terdapat *output*, yaitu siswa memahami tata cara penanaman bibit yang benar. Selain itu, dalam kelas ini siswa mendapatkan bimbingan untuk meningkatkan kesadaran kelestarian lingkungan. Bahkan, dalam kelas ini terdapat edukasi dan bimbingan tentang cara membuat pupuk dari sampah organik dengan memanfaatkan daun berserakan yang dikombinasikan dengan tanah. Oleh karena itu, sebelum praktik menanam terdapat pembekalan oleh mentor atau pengajar untuk membimbing terkait pentingnya menumbuhkan jiwa peduli terhadap lingkungan dan alasan pentingnya menanam. Melalui metode *joyful learning* dan gamifikasi proses bimbingan menanam berjalan dengan lancar dan baik.



Gambar 2 Siswa Sekolah Alam sedang belajar menanam bibit
Sumber: Sekolah Alam Jong Bobar

Terdapat nilai kepemimpinan dalam kegiatan kelas bertani karena dalam praktiknya perlu ada kerjasama mengingat terdapat pembagian kelompok dalam praktik penanaman bibit di kebun tepatnya di Desa Karacak Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. Dalam hal ini pula terdapat upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa MI Mathlaul Anwar khususnya menumbuhkan kemampuan observasi dan identifikasi terhadap suatu objek. Oleh karena itu, tidak heran selama praktik pengajaran kelas Bertani membutuhkan perhatian dan fokus terhadap siswa khususnya dalam memotivasi siswa agar tertarik menanam.

Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Alam

Dalam waktu empat bulan pelaksanaan kelas tambahan sekolah alam dengan berbagai macam kegiatan terdapat hambatan yang dapat mengganggu jalannya keberlangsungan mengajar. Hambatan pertama adalah keterbatasan dana untuk membantu aktivitas mengingat ada beberapa keperluan logistik, seperti membeli bibit, kertas melukis, dan biaya transportasi menuju situs museum. Keterbatasan dana disebabkan tidak adanya dana dari pemerintah yang menanggung kegiatan sekolah alam sehingga panitia atau pengajar hanya mengandalkan iuran uang kas dari seluruh panitia dan meminta donasi kepada donatur. Selain itu, panitia atau pengajar berpikir keras untuk memutar uang yang ada dengan berjualan dengan keuntungan diorientasikan untuk kegiatan sekolah alam. Oleh karena itu, keterbatasan dana menjadi hambatan karena pengajar harus terbagi menjadi dua dimana mereka harus menyiapkan kurikulum dan pengajaran dengan baik ditambah mereka pula harus mencari uang dan donasi untuk keberlangsungan kegiatan sekolah alam.

Selain dari keterbatasan dana untuk menunjang kegiatan sekolah alam, terdapat pun keterbatasan waktu pengajar untuk memaksimalkan proses pelajaran tambahan siswa. Hal tersebut bukan tanpa alasan mengingat siswa sekolah alam masih harus belajar sekolah formal dan kami hanya mendapatkan waktu dihari sabtu pada jam 07.30-11.00. Dengan waktu yang singkat

menjadi hambatan karena untuk masuk dalam proses mendidik dan memberikan motivasi lanjutan tidak bisa hanya dengan beberapa kali pertemuan. Meskipun, dengan memaksimalkan waktu yang ada telah terdapat perubahan signifikan dari siswa khususnya terkait keberanian, seperti aktif bertanya, menjawab, dan berani menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok. Namun, dengan waktu empat bulan dan dalam satu minggu hanya satu kali pertemuan kadang menjadi hambatan untuk memaksimalkan potensi khususnya dalam pelajaran tambahan melalui sekolah alam.

Tabel 1 Kegiatan Sekolah Alam dari 22 Oktober 2022-21 Januari 2023

No	Hari dan Tanggal Pelaksanaan	Kelas	Output
1	Sabtu, 22 Oktober 2022	Opening Sekolah Alam	Siswa dan orang tua mengetahui tujuan dan rangkaian kegiatan sekolah alam sekaligus perkenalan mentor atau panitia
2	Sabtu, 29 Oktober 2022	1. Kelas Tari 2. Kelas Literasi 3. Kelas Bahasa Inggris	1. Siswa dapat mengetahui tarian daerah dengan praktik, seperti kelenturan, keteraturan, dan kerapihan 2. Siswa dapat bercerita didepan temannya dengan memanfaatkan media alam sebagai objek 3. Siswa dapat menghafal angka
3	Sabtu, 5 November 2022	1. Kelas Literasi 2. Bertani 3. Melukis	1. Siswa dapat bercerita didepan tentang tanaman yang berada dirumah 2. Siswa dapat membuat pupuk organik 3. Siswa dapat menggambar dengan awalan huruf yang ditentukan untuk meningkatkan kreativitas dan berpikir
4	Sabtu, 12 November 2022	1. Kelas Musik 2. Kelas Bertani	1. Siswa dapat mengetahui lagu wajib nasional dan belajar membuat dan membaca puisi 2. Siswa dapat menanam bibit dengan baik dan benar
5.	Sabtu, 19 November 2019	1. Kelas Musik 2. Kelas Prakarya	1. Siswa mengetahui lagu daerah dan wajib nasional serta belajar alat musik Angklung 2. Siswa dapat mengetahui cara membuat bingkai foto dari kardus
6	Sabtu, 26 November 2022	Tidak ada kegiatan	Tidak ada kegiatan
7.	Sabtu, 3 Desember 2022	Game atau Permainan Kepemimpinan	1. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kecerdasan dalam kerjasama tim
8	Sabtu, 10 Desember 2022	Tidak ada kelas (Kerja Bakti)	-

9	Sabtu, 17 Desember 2022	Kelas Sejarah Lokal	-Siswa mengetahui sejarah lokal khususnya sejarah lokal Leuwiliang dan kebudayaan Jawa Barat
10	Sabtu, 24 Desember 2022	1.Kelas Melukis 2. Kelas Literasi	1. Siswa dapat mengembangkan kreativitas terhadap melukis karena diberikan kebebasan untuk berekspresi 2. Siswa menjadi lebih paham dan menambah kualitas membaca, menulis, dan menghitung
11	Sabtu, 31 Desember 2022	Tidak ada kegiatan	Tidak ada kegiatan
12	Sabtu, 7 Januari 2023	1.Kelas Prakarya 2. Kelas Literasi 3. Kelas Bahasa Inggris	1. Siswa dapat membuat saringan air 2. Siswa dapat menulis dan membacakan pengalaman liburan selama di rumah 3. Siswa dapat mengetahui huruf abjad dan pelafalan atau <i>pronunciation</i>
13	Sabtu, 14 Januari 2023	1. Kelas Literasi 2. Kelas Musik	1. Siswa dapat bercerita tentang ekosistem sungai sesuai dengan petunjuk pengajar karena menggunakan media pinggir sungai selama proses belajar mengajar 2. Siswa dapat memainkan alat music Angklung
14	Sabtu, 21 Januari 2023	Kelas Bertani bersama MAPAR Universitas Nusa Bangsa	-Siswa mendapatkan pengetahuan tambahan berupa materi 3R (Reuse, Recycle, dan Reduce) - Siswa mendapatkan materi menanam bibit

Sumber: Data diolah oleh penulis selama kegiatan sekolah alam

Berdasarkan rangkaian kegiatan diatas siswa MI Mathlaul Anwar Geledug mendapatkan pengajaran tambahan sebanyak 12 kali dengan berbagai macam kelas. Namun, 12 pertemuan dengan waktu yang singkat jelas bukan pengajaran yang maksimal mengingat selama proses pengajaran kerap terjadi keterlambatan baik dari siswa dan pengajar. Oleh karena itu, tidak heran dalam hal ini penulis menilai pembelajaran selama 12 pertemuan bukan waktu yang baik untuk memaksimalkan potensi dari siswa sekolah alam. Namun, untuk berbicara tentang cukup secara garis besar sudah cukup, tetapi untuk mencapai maksimalisasi belum mencapai tahap tersebut. Maka keterbatasan waktu menjadi hambatan pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan dan lingkungan sesuai dengan cita-cita dari sekolah alam tersebut.

Hambatan terakhir adalah tingkat kesadaran dari siswa dan wali siswa dimana dalam hal ini selama pembelajaran tambahan masih ada beberapa siswa yang tidak hadir dengan berbagai macam alasan. Hal tersebut secara langsung menjadi pekerjaan rumah pengajar untuk memotivasi dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang pentingnya mendapatkan pelajaran tambahan. Oleh karena itu, hambatan terbesar selama berlangsungnya sekolah alam terletak pada rendahnya kesadaran keberadaan sekolah alam. Meskipun demikian, hambatan yang menimpa pengajar atau

mentor terus diatasi, seperti keterbatasan dana mereka mencoba untuk berjualan, sedangkan waktu mereka mencoba untuk memaksimalkan dengan tidak terlambat selama pelaksanaan dan melakukan jadwal atau *rundown* secara matang. Terakhir hambatan tentang kesadaran siswa, pengajar dan mentor terus melakukan motivasi selama empat bulan dengan metode gamifikasi atau kedekatan secara personal antara mentor dan siswa karena menggunakan media permainan atau game sebagai pendukung.

Efektivitas Metode Belajar Sekolah Alam

Metode yang kami gunakan terhadap siswa kelas empat MI Mathlul Anwar Geledug bukan tanpa alasan. Kami beralih untuk menyesuaikan sesuai usia siswa dimana umur 7-12 tahun mereka lebih cenderung tidak suka belajar secara abstrak, tetapi perlu ada pemaknaan dengan meninjau pada kondisi lingkungan dan benda sekitar. Metode gamifikasi kami rasa telah menemukan titik efektivitas mengingat dalam proses pengajaran mentor atau pengajar dianggap sebagai sahabat atau teman sebaya oleh siswa sehingga mereka lebih leluasa untuk memaksimalkan potensi diri mereka sesuai dengan kelas yang disediakan. Belum lagi mentor menjadi sahabat sehingga ada interaksi secara intens antara siswa dan pengajar. Dengan metode gamifikasi proses pengajaran lebih mudah diterima oleh siswa karena ada media pembantu, yaitu *game* atau permainan. Gamifikasi dalam sekolah alam telah berjalan dengan baik dan efektif karena selama proses pengajaran siswa tidak merasa terbebani. Ditambah pengajar menggunakan bantuan *reward* dan permainan dalam menyampaikan pengetahuan agar mudah diterima. Alasan metode pengajaran telah berjalan dengan efektif karena anak usia sekolah dasar berada dalam perkembangan kognitif operasional konkrit sehingga pengajaran lebih cocok dengan kelompok bermain, hadiah, mencatat skor pencapaian, dan motivasi singkat akan berada dalam tahap efektivitas (Tiwa, 2020).

Gamifikasi yang diterapkan selama 12 pertemuan telah berjalan mencapai tahap efektivitas. Hal tersebut dibuktikan dari proses pengajaran metode tersebut mampu membawa pada tahap efektivitas karena ditinjau dari keaktifan selama proses pengajaran cukup maksimal dimana setiap pertemuan diwarnai oleh siswa yang aktif. Bahkan, siswa sekolah alam menjadi lebih kreatif karena selama proses pembelajaran siswa diberikan kebebasan untuk berekspresi sesuai keinginan dan kesukaan mereka khususnya dalam kelas seni, seperti musik, tari, dan melukis. Tidak heran selama proses sekolah alam menggunakan Gamifikasi kami merasa telah efektif dengan waktu yang singkat karena selama proses pembelajaran kami kerap memberikan pertanyaan pengetahuan baik Bahasa Inggris atau sejarah lokal serta meminta siswa untuk maju kedepan bercerita dan menjawab.

Sementara itu, dalam metode *joyful learning* pun tidak jauh berbeda karena sebenarnya gamifikasi dan *joyful learning* memiliki kesamaan. Dalam metode *joyful learning* mencapai tahap efektivitas khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan kelas literasi karena selama proses pembelajaran mentor meminta siswa untuk bernyanyi dan berjalan menyusuri sawah, sungai, dan kebun yang mana hal tersebut dapat mempermudah siswa untuk menghafal huruf dan angka dalam Bahasa Inggris. Begitu pun dengan kelas literasi dengan metode *joyful learning* dapat

membuat siswa lebih paham dan menyukai hitungan karena mereka memahami tanpa beban paksaan dan ketakutan layaknya disekolah formal sehingga dengan hal ini metode tersebut menjadi efektif meskipun dengan waktu yang singkat dan terbatas. Oleh karena itu, berdasarkan praktik dilapangan dua metode pembelajaran sekolah alam telah berjalan dengan efektif karena mencapai tujuan dari kelas-kelas yang diadakan.

D. PENUTUP

Dengan memanfaatkan media pendukung lingkungan atau alam, sekolah alam telah berhasil melakukan berbagai macam rangkaian kegiatan, seperti kelas literasi, Bahasa Inggris, sejarah lokal, dan lainnya. Dalam hal ini kegiatan sekolah alam menjadi ornamen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Desa Geledug Karacak Leuwiliang. Meskipun mendapatkan berbagai macam hambatan, seperti dana, waktu, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Namun, implementasi sekolah alam telah berhasil dilaksanakan mengingat terdapat efektivitas didalamnya. Tidak lain dan tidak bukan disebabkan oleh metode pengajaran yang menarik dan modern, yaitu *joyful learning* dan gamifikasi. Oleh karena itu, penelitian ini telah mencapai keberhasilan karena mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia tanpa memberikan beban kepada siswa sekolah alam. Penelitian ini memiliki manfaat untuk penelitian yang akan mendatang khususnya mengenai peningkatan kualitas pendidikan Desa Karacak Leuwiliang Kabupaten Bogor. Meskipun dalam penelitian terdapat keterbatasan penelitian khususnya terkait keberhasilan penanaman *mindset* dan konsistensi semangat berpendidikan mengingat rangkaian kegiatan dilakukan dalam empat bulan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang ingin memfokuskan pada Desa Karacak memerlukan lebih banyak observasi dan *field research* dengan aktivitas minimal satu tahun kegiatan. Adapun harapan dari penelitian penulis perihal bantuan dan respon pemerintah daerah untuk merespon ketertinggalan kualitas pendidikan. Selain itu, mendukung rangkaian keperluan logistik atau bimbingan pembekalan kepada pengajar mengingat komunitas Jong Bobar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa Dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 418–422. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Chotimah, I., Muflihuddin, & Anggraini, D. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan, Ekonomi, Kesehatan Dan Lingkungan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(Vol 2 No 1 (2018): Maret 2018), 62–72.
- Edmondson, A. C., & Mcmanus, S. E. (2007). Methodological Fit In Management Field Research Monitor Executive Development. *In Academy of Management Review*, 32(4).
- Rodiyana, R., & Puspitasari, W. D. (2019). Menumbuhkan Kepemimpinan Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(2), 188–194. <https://doi.org/10.31949/jcp.v5i2.1442>
- Tiwa, T. M. (2020). Gamifikasi dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *JAMBURA Elementary Education Journal*, 1(2), 91–99. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jeej/article/view/147>

- Yamin, M. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Dasar. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(5), 82–97.
- Ilham, B, U (2022). HARBUKNAS 2022: Literasi Indonesia Peringkat ke-62 dari 70 Negara. Dilansir dari <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/> Diakses pada Jumat 5 Mei 2023
- Badan Pusat Statistik (2021) Kecamatan Leuwiliang Dalam Angka 2021 Dilansir dari <https://bogorkab.bps.go.id/publication/2021/09/24/3df814ad257931a179ae5386/kecamatan-leuwiliang-dalam-angka-2021.html> Diakses pada Jumat 5 Mei 2023